

ANALISIS BIBLIOMETRIK PENELITIAN BLOCKCHAIN ZAKAT**Hanifah dan Ahmad Baehaqi**

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI

Jalan Raya Bojongsari No. 63, Depok, Jawa Barat, Indonesia

almahanifah3@gmail.combaehaqi17@gmail.com

No. HP. 083872041412

ABSTRACT

This research aims to analyze the bibliometric characteristics of literature on zakat and blockchain research to provide a comprehensive overview of research trends, existing contributions, and identify potential knowledge gaps in the application of zakat in blockchain technology. The data used in this study are secondary data indexed on Google Scholar. The method employed is descriptive quantitative with bibliometric analysis and content analysis. The research results indicate that the most productive year is 2023. The productivity of zakat blockchain research based on the most prolific journal includes articles with the theme "Blockchain zakat" in the Journal of Munich Personal RePEc Archive (65). The most prolific authors are O Ismailov, S Kassim, SM Nor, D Rejeb, MF Ibrahim, dan Z Zulfikri (2), and the most cited author in zakat blockchain research is D Rejeb (23) and (2) titles. The most productive country is Indonesia (18), and the most productive institution is University Kebangsaan Malaysia (4). The research topic trends based on keywords are visualized using three display options: network visualization, overlay visualization, and density visualization. Based on the investigation results, there are at least 10 topics related to zakat blockchain that need further examination.

Keywords: *Blockchain, Bibliometrics, Digitalization, Zakat*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis karakteristik bibliometrik literatur pada penelitian tentang zakat dan *blockchain* untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang tren penelitian, kontribusi yang telah ada, dan mengidentifikasi potensi kesenjangan pengetahuan dalam penerapan zakat pada teknologi *blockchain*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang terindeks *Google scholar*. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan analisis bibliometrik dan analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahun 2023 merupakan tahun paling produktif. Produktivitas penelitian *blockchain* zakat berdasarkan jurnal atau penerbit yang paling produktif memuat artikel dengan tema *blockchain* zakat yaitu *Internasional Journal of Zakat* (60) sitasi, penulis yang paling produktif yaitu: O Ismailov, S Kassim, SM Nor, D Rejeb, MF Ibrahim, dan Z Zulfikri (2), dan terpopuler yaitu D Rejeb dengan (23) sitasi dan (2) judul, negara yang paling produktif Indonesia (18), dan berdasarkan institusi paling produktif Universiti Kebangsaan Malaysia (4) dan Tren topik penelitian berdasarkan keyword menggunakan 3 jenis pilihan tampilan. Pertama visualisasi jaringan (*network visualization*), kedua *overlay visualization*, dan ketiga *density visualization*. Berdasarkan hasil investigasi, terdapat setidaknya 10 topik tentang *blockchain* zakat yang perlu dikaji lebih lanjut.

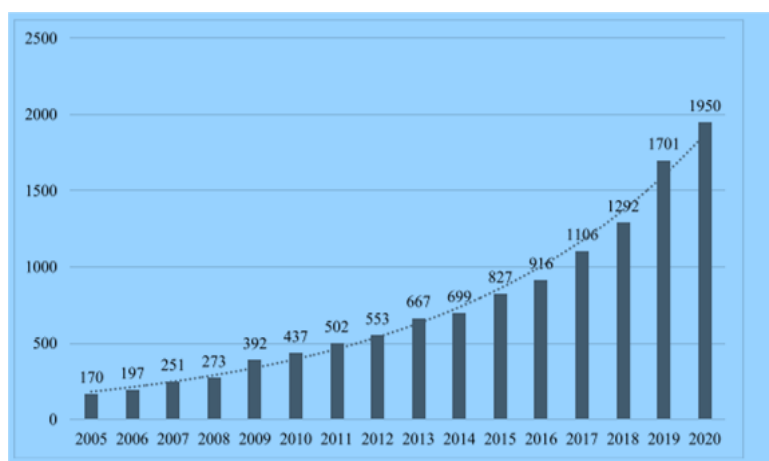
Kata kunci: Blockchain, Bibliometrik, Digitalisasi, Zakat

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi telah memajukan analisis kuantitatif sebagai instrumen kunci dalam mengevaluasi kinerja penelitian, memberikan panduan esensial dalam pengambilan keputusan di ranah akademis, penelitian, dan pengembangan. Analisis kuantitatif tidak hanya meningkatkan akurasi evaluasi kinerja penelitian, tetapi juga memperkuat dasar pengambilan keputusan di dunia akademis, mendukung inovasi, dan perkembangan di bidang penelitian. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan menggunakan bibliometrik, yang membantu menganalisis banyak data ilmiah. Bibliometrik itu sendiri merupakan cara untuk menggabungkan matematika dan statistik untuk menyelidiki seberapa banyak dan seberapa berpengaruhnya buku, artikel, publikasi, dan kutipan ilmiah dari masa ke masa (Yusuf et al., 2021).

Bibliometrik, yang diperkenalkan pada tahun 1960, merupakan analisis yang menggabungkan aspek matematika dan statistik untuk mengeksplorasi dampak serta jumlah buku, artikel, publikasi, dan kutipan ilmiah dari waktu ke waktu (Yusuf et al., 2021). Dalam konteks ini, bibliometrik dianggap sebagai instrumen komunikasi ilmiah yang esensial dan menjadi kunci dalam menilai perkembangan suatu disiplin ilmu. Alan Pritchard memperkenalkan istilah ini pada tahun 1969, menjelaskan penggunaan matematika dan statistik dalam menganalisis buku dan media komunikasi lainnya (Donthu et al., 2021).

Analisis bibliometrik saat ini digunakan untuk berbagai tujuan seperti pemilihan jurnal, prediksi potensi penelitian, dan evaluasi hasil pengetahuan. Studi bibliometrik mencakup beragam bidang ilmu dan bergantung pada metadata seperti penulis, judul, subyek, dan sitasi. Melalui analisis ini, gambaran tentang produktivitas ilmiah, tren penelitian, dan minat peneliti dalam suatu bidang dapat diperoleh. Bibliometrik memfasilitasi pemahaman komunikasi antar kelompok penelitian dan menyediakan kerangka kerja untuk menilai riset melalui analisis kualitatif dan statistik (Rahayu & Tupan, 2020).



Gambar 1. 1 Publikasi Artikel Bibliometrik

Sumber: Donthu et al., (2021, hal. 286)

Donthu et al. (2021) memulai penelitiannya dengan memusatkan pencariannya pada "*bibliometrik*" dalam bidang studi seperti "*bisnis, manajemen, dan akuntansi*", "*ekonomi*,

ekonometrik, dan keuangan", serta "ilmu sosial". Temuannya menunjukkan bahwa analisis bibliometrik mengalami peningkatan setiap tahunnya, terutama terjadi perkembangan yang signifikan antara tahun 2018 dan 2020.

Selain fokus pada aspek ekonomi yang menjadi sorotan utama bibliometrik, perhatian khusus juga diberikan pada ekonomi syariah, terutama dalam konteks zakat. Perkembangan ini menandai kepentingan yang semakin meningkat terhadap ekonomi syariah sebagai bagian integral dari kajian bibliometrik. Ruang lingkup zakat menjadi salah satu aspek yang mendapat sorotan dalam analisis tersebut, mencerminkan kepentingan akan kontribusi zakat dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Muhammad et al, 2023).

Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) menjadi salah satu entitas yang mengikuti tren ini dengan memanfaatkan layanan digital, yang tidak hanya mempermudah proses administrasi zakat, tetapi juga meningkatkan efisiensi dalam pengelolaannya secara keseluruhan. Kemampuan OPZ untuk dijangkau, diakses, atau digunakan dengan mudah oleh berbagai orang atau kelompok menjadi kunci dalam mendorong pembayaran zakat *online*, sementara pemanfaatan teknologi digital dan zakat dianggap efektif untuk distribusi kekayaan (Millatina et al., 2022).

Kuangan digital mempermudah penagihan di OPZ, dan infrastruktur pembayaran digital nasional memungkinkan transaksi yang efisien. Upaya terus dilakukan untuk memahami pemangku kepentingan zakat dan meningkatkan efisiensi sistem pembayaran. Dalam hal ini, keuangan digital didefinisikan oleh McKinsey (2016) sebagai layanan keuangan dengan konsumsi tunai rendah yang disampaikan melalui infrastruktur digital seperti seluler dan internet sangat penting untuk mempermudah proses penagihan OPZ (Mulyo et al., 2023)

Manajemen zakat yang profesional memerlukan dukungan sumber daya yang memadai agar zakat sebagai potensi ekonomi umat, dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. OPZ, yang bersifat non-profit, bertujuan membantu umat Islam dalam menyalurkan zakat, infak, dan sedekah kepada yang berhak (Rahmawati et al., 2023). Proses ini melibatkan pemberi zakat, pengelola, dan penerima zakat. Pada beberapa kasus, pengelola dana tidak selalu dikenal oleh pemberi zakat, sehingga menimbulkan kebutuhan akan akuntabilitas, seperti halnya lembaga publik lainnya. Pemberi zakat berharap agar pengelola dapat bertanggung jawab atas integritas, efisiensi, dan efektivitas penggunaan dana yang diserahkan.

Zakat memiliki potensi untuk mengatasi masalah kemiskinan dengan mengumpulkan dana dari muslim yang kaya dan mengalokasikannya kepada 8 asnaf. Perbedaan antara potensi dan realisasi zakat dapat disebabkan oleh dua faktor, yakni potensi zakat yang belum sepenuhnya dimanfaatkan dan karena banyaknya zakat yang terkumpul namun belum dilaporkan sesuai standar. Dana zakat yang terkumpul secara nasional yang kecil mencerminkan rendahnya kepercayaan muzakki terhadap lembaga zakat yang ada dan kurang optimalnya pengelolaan zakat di lembaga tersebut (Susila, 2018).

Kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi membuat informasi tidak hanya menjadi sumber pengetahuan dan sumber daya yang penting, melainkan menjadi komoditas yang berharga. Keandalan, transparansi, dan keamanan data menjadi masalah utama dalam era digital dan teknologi yang terus berkembang dan menjadi tantangan besar pada saat ini (Suryawijaya, 2023).

Dunia teknologi dan sains mengalami revolusi besar pada awal abad kedua puluh satu. Mulai dari akhir abad pertama, kemajuan teknologi menyatu dengan kemajuan

dalam sektor jasa keuangan, yang kemudian berkembang dengan masuknya inovasi teknologi di bidang keuangan, perbankan, ritel, pendidikan, dan lembaga sosial. Menurut laporan penelitian. Deutsche Bank, pergerakan di bidang teknologi keuangan digambarkan sebagai digitalisasi industri keuangan, dengan sebagian besar teknologi berbasis internet (Urfiyya, 2021).

Keterkaitan dengan Industri 4.0 telah melahirkan berbagai teknologi terbaru, di antaranya adalah kemajuan dalam inovasi teknologi *blockchain*. Seperti yang dinyatakan Augusta et al. (2022) *blockchain* diakui sebagai teknologi penyimpanan data yang tidak hanya memberikan dampak signifikan tetapi juga memberikan keuntungan yang substansial, sebagaimana diulas oleh Deniswara et al., (2020) .

Blockchain merupakan sistem penyimpanan data digital yang memungkinkan beberapa server menerima dan memverifikasi data yang dibuat oleh satu *server*. Setiap pengguna memiliki salinan buku besar data untuk menjaga data jelas dan mencegah penipuan, tindakan curang, atau peretasan (Guo et al., 2021). Struktur jaringan *blockchain* yang terdesentralisasi meningkatkan keandalan dan pelacakan dana serta mengurangi biaya transaksi dengan menghilangkan perantara. Kemudian, pengguna berusaha untuk mengkonfirmasi transaksi sehingga menjaga kerahasiaan data mereka. Pada tahap akhir, transaksi dicatat secara permanen dan dikirim ke seluruh pengguna (Nurhalizah, 2021).

Blockchain memperkenalkan suatu teknologi pencatatan yang terdesentralisasi, tidak dapat dimodifikasi, dan bersifat aman. Melalui fitur-fitur ini, teknologi *blockchain* menghadirkan suatu model kepercayaan yang tidak bergantung pada otoritas pusat. Jaringan *blockchain* juga mengandalkan protokol yang ketat dan algoritma konsensus untuk memverifikasi kebenaran kondisi sistem pada periode waktu tertentu, yang dapat menjadi solusi yang ideal untuk mengatasi tantangan dalam pengumpulan zakat (Khatiman et al., 2021).

Oleh karena itu, kepentingan utama dari penelitian ini adalah pengelolaan dana zakat melalui sistem *blockchain*. Hal ini menjadi perhatian penting untuk meningkatkan efisiensi dalam sistem pengumpulan dan pengelolaan dana zakat digital di Indonesia. Pemanfaatan sistem *blockchain* memungkinkan OPZ untuk menghimpun dan mengelola dana zakat dengan lebih efektif dan transparan, sehingga pemangku kepentingan dapat memonitor efektivitas penggunaan dana tersebut (Urfiyya, 2021).

Meskipun telah ada sejumlah literatur yang membahas penelitian tentang zakat dan *blockchain*, pada saat ini belum terdapat penelitian atau publikasi yang secara khusus mengidentifikasi perkembangan terbaru dalam penelitian zakat yang bekerja sama dengan teknologi *blockchain*. Hal ini menunjukkan adanya potensi untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana teknologi *blockchain* dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap efisiensi, transparansi, dan pengelolaan zakat secara lebih efektif dalam konteks zaman sekarang. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengungkap potensi penerapan teknologi *blockchain* dalam konteks pengelolaan zakat dan perkembangannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan analisis bibliometrik mengenai implementasi zakat dalam konteks teknologi *blockchain*, dengan judul “**ANALISIS BIBLIOMETRIK PENELITIAN BLOCKCHAIN ZAKAT**”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam, memperluas pemahaman, dan merangsang diskusi lebih lanjut terkait potensi serta tantangan dari penggabungan zakat dan *blockchain* dalam konteks keuangan syariah.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Bibliometrik

Bibliometrik adalah analisis yang memberikan gambaran lengkap tentang ide dari sudut pandang infometrik umum. Dalam bidang bisnis, manajemen, dan akuntansi, analisis bibliometrik menjadi semakin populer dalam beberapa tahun terakhir. Perangkat lunak yang mendukung analisis bibliometrik, seperti *VOSviewer* dan *Gephi*, serta database ilmiah seperti *Scopus*, *Google Scholar*, dan *Web of Science*, sangat populer (Guo et al., 2021). Analisis bibliometrik biasanya digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi tren yang muncul dalam artikel dan jurnal, kolaborasi, dan struktur intelektual dalam literatur. Pada penelitian terdahulu, bibliometrik sering digunakan untuk mengevaluasi produktivitas peneliti, mengukur dampak penelitian, dan memahami struktur jaringan kolaborasi di antara peneliti.

Dua kategori teknik analisis dalam bibliometrik adalah pemetaan sains dan analisis kinerja. Analisis kinerja mengevaluasi kontribusi penelitian pada bidang tertentu. Analisis kinerja juga biasa digunakan dalam tinjauan literatur untuk menampilkan kinerja berbagai subjek penelitian, seperti penulis, lembaga, negara, dan jurnal. Namun, pemetaan sains fokus pada hubungan antara penelitian, dan teknik pemetaan sains mencakup *Citation analysis*, *co-citation analysis*, *bibliographic coupling*, *co-word analysis*, *co-authorship analysis* (Donthu et al., 2021).

Dalam kesimpulan, bibliometrik merupakan alat analisis yang penting dalam penelitian di berbagai bidang, termasuk bisnis, manajemen, dan akuntansi. Melalui perangkat lunak dan database ilmiah yang tersedia, bibliometrik membantu mengidentifikasi tren, kolaborasi, dan struktur intelektual dalam literatur. Dengan teknik seperti analisis kinerja dan pemetaan sains, bibliometrik memberikan wawasan yang berharga tentang kontribusi penelitian pada bidang tertentu serta hubungan antar penelitian. Ini menjadi instrumen penting dalam mengevaluasi produktivitas peneliti, mengukur dampak penelitian, dan memahami dinamika kolaborasi di dalam komunitas ilmiah.

2.2 Blockchain Public Dan Private

Blockchain merupakan buku digital yang didistribusikan, bersifat *open source*, tidak dapat dimodifikasi, dan bersifat publik, yang tersebar di antara partisipan yang terkoneksi dalam jaringan. Pada dasarnya, *blockchain* adalah serangkaian blok yang membentuk buku besar, menyimpan rekaman permanen tentang transaksi dan interaksi di antara peserta yang mengakses jaringan *blockchain* yang terdistribusi dan terdesentralisasi. Setiap blok memuat detail transaksi dan pertukaran aset antar pengguna. Data dalam *blockchain* disimpan dengan integritas dan ketahanan tinggi, tidak dapat dimanipulasi (Salah et al., 2019).

Blockchain ialah suatu teknologi yang memungkinkan penyimpanan catatan transaksi dengan aman, terdesentralisasi, dan transparan. Data transaksi disimpan dalam blok-blok yang saling terhubung, membentuk rangkaian blok atau "*blockchain*". Tiap blok dilengkapi dengan tanda waktu dan merujuk ke blok sebelumnya, menjadikannya sulit untuk dimodifikasi (Tanjung & Wati, 2023)

Yaga et al., (2019) menyatakan *blockchain* adalah buku besar digital yang tahan terhadap kerusakan dan digunakan secara terdistribusi, tidak memiliki gudang pusat. Ini

juga biasanya dilakukan oleh entitas tanpa otoritas pusat, seperti bank, perusahaan, atau pemerintah. Pada tingkat dasar, mereka memungkinkan komunitas pengguna untuk mencatat transaksi dalam buku besar bersama komunitas tersebut.

Berdasarkan tiga definisi di atas, *blockchain* memberikan solusi untuk penyimpanan data transaksi yang aman, terdesentralisasi, dan transparan.

Blockchain dapat dibagi menjadi dua jenis berdasarkan model izinnya, seperti menerbitkan blok. Jika seseorang memiliki kemampuan untuk memublikasikan blok baru, mereka tidak memiliki izin, lain halnya dengan pengguna yang dapat memublikasikan pemblokiran maka hal tersebut diizinkan, yaitu *blockchain public* dan *blockchain private*.

1. *Blockchain Public*

Blockchain public adalah bentuk teknologi blockchain yang memungkinkan partisipasi dan kontribusi dari siapa saja dalam jaringannya. Keunikan *blockchain public* terletak pada sifatnya yang benar-benar terdesentralisasi, demokratis, dan tidak tergantung pada otoritas tunggal. Dengan adanya kemampuan untuk menyatukan individu-individu dari berbagai latar belakang, *blockchain public* memberikan kelebihan dalam menciptakan sistem yang transparan dan adil. Sistem terdesentralisasi ini memungkinkan setiap anggota jaringan untuk memiliki peran yang setara, tanpa dominasi dari pihak tertentu. Hal ini menciptakan lingkungan yang bebas dari kendali otoritas tunggal, meningkatkan keamanan, dan memberikan ruang bagi partisipasi luas dalam ekosistem blockchain (Ahmad et al., 2023).

2. *Blockchain Private*

Blockchain private adalah jenis *blockchain* yang dibatasi aksesnya hanya kepada sekelompok tertentu orang atau organisasi yang telah diberi izin. Berbeda dengan *blockchain public* yang terbuka untuk siapa saja, *blockchain private* membatasi partisipasi dan kontrol keanggotaannya. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih tertutup dan terkontrol, di mana hanya pihak yang memiliki izin yang dapat berpartisipasi dalam proses validasi transaksi dan pemeliharaan jaringan. *Blockchain private* sering digunakan dalam lingkungan bisnis atau organisasi di mana keamanan dan kontrol akses menjadi prioritas utama (Yaga et al., 2019).

Secara kesimpulan, *blockchain* adalah teknologi penyimpanan catatan transaksi yang aman, terdesentralisasi, dan transparan. Terdapat dua jenis *blockchain* berdasarkan model izinnya: *blockchain public* dan *blockchain private*. *Blockchain public* memungkinkan partisipasi dari siapa saja dalam jaringannya, terdesentralisasi, dan demokratis, sementara *blockchain private* dibatasi aksesnya hanya kepada sekelompok tertentu orang atau organisasi yang telah diberi izin. Kedua jenis *blockchain* tersebut memiliki kelebihan dan kegunaan yang berbeda, tergantung pada kebutuhan dan prioritas penggunaannya.

2.3 Zakat

Zakat dalam perspektif fuqaha didefinisikan sebagai penunaian hak wajib harta, zakat berasal dari isim Masdar dari kata *zakat*, yang berarti suci, tumbuh, berkah, terpuji, dan berkembang (Muchtamarini et al., 2020). Secara istilah, zakat merujuk pada tindakan mengeluarkan sejumlah harta tertentu dengan tujuan memberikannya kepada mereka yang berhak menerima (mustahik), sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh hukum Islam (Muhammad A.A & Rosidta, 2023).

Hubungan antara pengertian zakat menurut bahasa dan pengertian zakat menurut istilah sangat jelas dan erat, yaitu bahwa zakat adalah bagian dari harta dan harus

diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu. Meskipun para ulama menggunakan istilah ini dengan cara yang berbeda, pengertian istilah dan bahasanya sama. Hal tersebut dinyatakan dalam surat At-Taubah ayat 103 (Ritonga & Nasution, 2022).

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. At-Taubah [9]:103).

Zakat juga merupakan rukun islam yang wajib dikerjakan oleh umat muslim, yang berlandaskan pada Al -Quran dan As-Sunnah. Sebagaimana dalam surah Al-Baqarah ayat 43.

Artinya: “dan dirikan shalat, tunaikan zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku.” (QS. Al-Baqarah [2]:43).

Karena itu lah, zakat memiliki instrument tinggi serta peran dan fungsi sepiritual dan sosial, sehingga dapat menjadi solusi untuk masalah kemiskinan dan pembangunan ekonomi. Zakat menjadi alat penting untuk mengurangi kemiskinan selama pemerintahan Khulafaurasyidin. Pada waktu itu, setiap khalifah biasanya memungut zakat dengan maksimal dan membagikannya kepada mustahik, menunjukkan semangat untuk memerangi kemiskinan. Bahkan selama pemerintahan Khalifah Abu Bakar, sampai memerangi mereka yang menolak untuk membayar zakat dan mengambil aset yang tidak dizakati (Kabib et al., 2021). Dalam surat At-Taubah ayat 60, disebutkan delapan asnaf (mustahik) yang menerima zakat.

Artinya: “Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.” (QS. At-Taubah [9]:60).

Zakat harta harus dilakukan sesuai dengan beberapa syarat. Menurut Indrarini (2017), terdapat empat syarat untuk harta: pertama, harta harus diperoleh dengan cara yang baik dan halal, sehingga harta yang diperoleh dari sumber yang tidak halal tidak dapat dizakatkan; kedua, harta harus berkembang atau dapat berkembang melalui usaha, perdagangan, pembelian saham, tabungan, baik secara mandiri maupun bersama; dan ketiga, harta harus menjadi pemilik penuh, sehingga harta tersebut dimiliki sepenuhnya oleh seseorang. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, harta yang dizakatkan memiliki potensi untuk berkembang. Jadi, tidak hanya zakat fitrah yang dibayarkan dalam Islam, tetapi juga zakat lain seperti hewan ternak, pertanian, emas dan perak, perdagangan, dan sebagainya.

Penulis menyimpulkan bahwa zakat adalah kewajiban memberikan sebagian dari harta kepada yang berhak menerimanya, sesuai dengan ajaran Islam. Dalam perspektif fuqaha, zakat tidak hanya memiliki dimensi spiritual yang bersifat membersihkan dan mensucikan harta, tetapi juga memiliki peran sosial yang signifikan dalam mengurangi kemiskinan dan mendukung pembangunan ekonomi umat. Dalam pelaksanaannya, zakat

harta harus memenuhi syarat-syarat tertentu, dan merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang wajib dilaksanakan.

3. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi pustaka, data yang digunakan adalah data sekunder, dan metode penelitian ini menggunakan analisis bibliometrik dan analisis konten. Data dikumpulkan dengan menggunakan perangkat lunak *Publish or Perish* (PoP) dan menggunakan *Google Scholar* sebagai sumber datanya. Penggunaan PoP dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah proses pengumpulan data yang mencakup metadata seperti judul, abstrak, penulis, penerbit, tahun penerbitan, sitasi, dan kata kunci.

Proses pencarian data dilakukan pada tanggal 21 Januari 2024. Adapun kata kunci pencarian pada kolom *keywords* yang digunakan yakni “blockchain AND zakāt OR zakāh OR zakat OR zakah” Selanjutnya, penulis juga menggunakan perangkat lunak *VOSviewer* untuk memberikan visualisasi peta penyebaran jaringan metadata *Co-Occurrence* berdasarkan *keywords* dan kepadatan informasi. Sementara itu, metode konten diterapkan untuk menafsirkan dan mengkodekan materi tekstual secara sistematis, memastikan kesimpulan yang dapat direplikasi dan valid dari data yang diperoleh. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi data penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 *Inklusi dan Eksklusi*

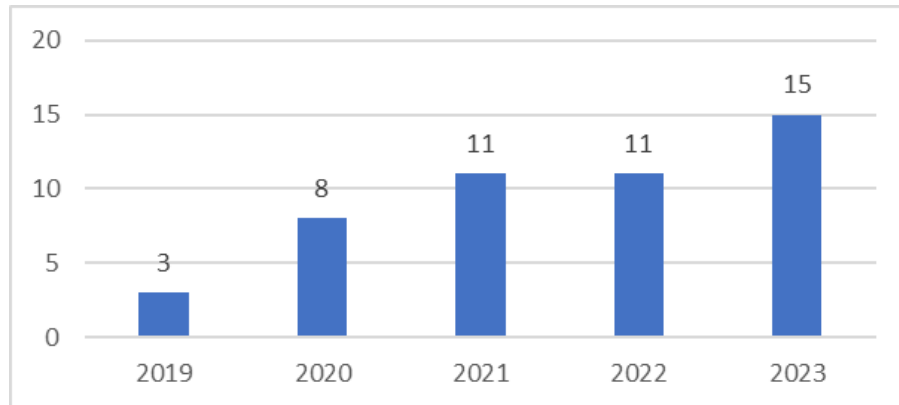
Inklusi	Eksklusi
1. Data yang digunakan hanya penelitian mengenai <i>blockchain</i> zakat	1. Tidak ada dokumen <i>full text</i> ataupun abstrak
2. Memiliki <i>full text</i> atau abstrak	
3. Menggunakan Bahasa Inggris	
4. Jenis data terbatas hanya artikel jurnal	

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Blockchain Public Dan Private

4.1.1 Berdasarkan Tahun

Grafik 4.1 menampilkan distribusi dan produktivitas berdasarkan tahunnya untuk total 48 artikel yang membahas tentang blockchain zakat. Selama periode 2019 hingga 2023, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah publikasi. Pada tahun 2019, terdapat 3 publikasi yang diterbitkan, sementara pada tahun 2023, jumlah publikasi mencapai puncaknya dengan 15 artikel yang terbit. Dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2019 hingga 2023, terjadi peningkatan jumlah publikasi setiap tahunnya.



Grafik 4. 1 Distribusi dan Produktifitas Berdasarkan Tahun

Sumber: data diolah menggunakan Ms. Excel (2024)

4.1.2 Berdasarkan Penerbit

Berdasarkan data yang ada, dapat disimpulkan bahwa terdapat 374 berdasarkan sitasi dari 48 artikel mengenai blockchain zakat yang diterbitkan 42 penerbit.

Tabel 4. 1 Distribusi dan Produktifitas Berdasarkan Penerbit

Jurnal	Jumlah - Dokumen	Sitasi
International Journal of Zakat	4	60
European Journal of Islamic Finance	3	34
West Science Slamic Studies	2	0
Al-Awqaf: Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam	1	6
Al-Hikmah: International Journal of Islamic Studies and Human Sciences	1	4
Al-Qanatir: International Journal of Islamic Studies	1	1
Efil Journal of Economic Research	1	19
El Dinar: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah	1	1
European Business Law Review	1	17
Fintech	1	22

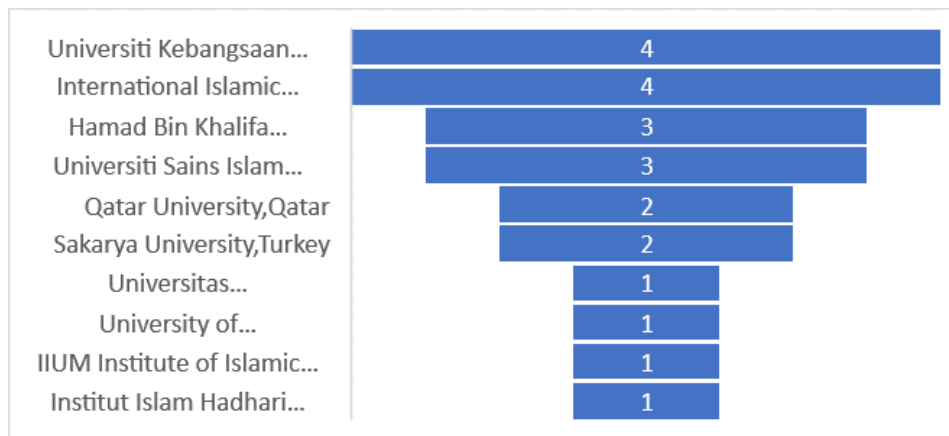
Sumber: data diolah menggunakan Ms. Excel (2024)

Berdasarkan data yang diberikan, terlihat bahwa dua jurnal memiliki pengaruh yang besar dalam penelitian mengenai blockchain zakat. Jurnal International Journal of Zakat merupakan yang paling produktif dengan total 4 dokumen yang dikutip sebanyak 60 kali. Sementara itu, European Journal of Islamic Finance, juga memiliki kontribusi dengan total 3 dokumen yang dikutip sebanyak 34 kali, diikuti oleh jurnal lainnya.

4.1.3 Berdasarkan Afiliasi Penulis

Penelitian terkait blockchain zakat berdasarkan afiliasi penulis paling produktif dari 48 artikel, minimal terdapat 10 afiliasi yang terlibat dalam penelitian tersebut. Di antara 10 penulis tersebut, terdapat 3 afiliasi yang paling produktif.

Grafik 4. 2 Distribusi dan Produktifitas Afiliasi Penulis Produktif



Sumber: data diolah menggunakan Ms. Excel (2024)

Institusi yang paling produktif dalam penulisan artikel ilmiah adalah Universiti Kebangsaan Malaysia, dengan total 4 artikel. Diikuti oleh International Islamic University Malaysia, peringkat kedua dengan total 4 artikel, dan beberapa, institusi lainnya seperti, Hamad Bin Khalifa University, Universiti Sains Islam Malaysia, dan Qatar University, Sakarya University masing-masing dengan 3, 3, dan 2 artikel. Selain itu, terdapat beberapa institusi lainnya seperti, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sulawesi Utara, Universiti of Muhammadiyah Malang, IIUM Institute of Islamic Banking and Finance Malaysia, Institut Islam Hadhari Malaysia, yang masing-masing memiliki kontribusi satu artikel dalam penulisan ilmiah.

4.1.4 Berdasarkan Negara Penulis

Setidaknya ada 10 negara penulis yang berkontribusi dalam penelitian mengenai blockchain zakat dengan total 48 artikel.

Tabel 4. 2 Distribusi dan Produktifitas Negara Penulis Paling Produktif

Negara	Jumlah
Indonesia	18
Malaysia	17
Qatar	5
Turkey	2
Pakistan	1
Germany	1
Singapore	1
Algeria	1
Bulgaria	1
Bangladesh	1

Sumber: olah data menggunakan Ms. Excel (2024)

Penelitian tentang penggunaan blockchain dalam zakat, terdapat 10 negara penulis. Indonesia menjadi negara penulis paling aktif, mencatatkan total 18 artikel, diikuti oleh Malaysia dengan 17 artikel. Sementara itu, Qatar memiliki 5 artikel, Turkey 2 artikel, dan beberapa negara lain seperti Pakistan, Singapore, Algeria, Bulgaria, dan Bangladesh

masing-masing menyumbangkan 1 artikel. Produktivitas penelitian tertinggi terlihat dari Malaysia, diikuti oleh Indonesia, yang menunjukkan kontribusi signifikan dalam pemahaman dan implementasi blockchain dalam konteks zakat.

4.2 Blockchain Public Dan Private

Penelitian mengenai blockchain zakat melibatkan partisipasi dari 122 penulis yang berkontribusi pada total 48 artikel. Berdasarkan data pada Tabel 3.1, minimal terdapat 10 penulis yang terlibat dalam penelitian tersebut. Di antara 10 penulis tersebut, terdapat 6 penulis yang paling produktif, yakni O Ismailov, S Kassim, SM Nor, D Rejeb, MF Ibrahim, dan Z Zulfikri.

Tabel 4. 3 Penulis paling Produktif

Penulis	Jumlah
O Ismailov	2
S Kassim	2
SM Nor	2
D Rejeb	2
MF Ibrahim	2
Z Zulfikri	2
A Adam	1
A Ahmad	1
A Aman	1
A Bhari	1

Sumber: olah data menggunakan Ms. Excel (2024)

Dalam konteks penelitian ini, terdapat sepuluh penulis yang berperan dalam penghasilan artikel. Enam di antaranya memiliki kontribusi pada dua artikel, sedangkan empat penulis lainnya berkontribusi pada masing-masing satu artikel. Hal ini menunjukkan keragaman dalam partisipasi penulis dalam proses penelitian dan pengembangan artikel.

4.3 Penulis dan Artikel Paling Terpopuler/Berpengaruh

Berdasarkan penelitian yang terkait dengan blockchain zakat terdapat 837 sitasi dari 48 artikel Berdasarkan informasi yang terdokumentasi dalam Tabel 3.2, penelitian ini melibatkan minimal 10 penulis yang terlibat dalam kontribusi.

Tabel 4. 4 Penulis dan Artikel Paling Terpopuler/Berpengaruh

Judul	Penulis	Sitasi	Jumlah
<i>Blockchain and smart contract application for Zakat institution</i>	D Rejeb	23	2
<i>Blockchain and Smart contract's contributions to Zakat management system</i>			
<i>The concept of al-falah maximization: zakat industry revolution 4.0</i>	O Ismailov	21	2

Judul	Penulis	Sitasi	Jumlah
<i>The Roles of Zakat in the Provision of Islamic Social Finance: Qualitative Approach</i>			
<i>A Conceptual Framework of the Blockchain Technology Adoption for Zakat Institution in Indonesia</i>	S Kassim	18	2
<i>Trust enhancement in zakat institutions using blockchain technology: A qualitative approach</i>			
<i>A Conceptual Framework of the Blockchain Technology Adoption for Zakat Institution in Indonesia</i>	Z Zulfikri	18	2
<i>Trust enhancement in zakat institutions using blockchain technology: A qualitative approach</i>			
<i>Trust enhancement in zakat institutions using blockchain technology: A qualitative approach</i>	A Adam	16	1
<i>The concept of al-falah maximization: zakat and industry revolution 4.0</i>	MF Ibrahim	9	2
<i>The Roles of Zakat in the Provision of Islamic Social Finance: Qualitative Approach</i>			
<i>Addressing Accountability and Transparency Challenges in Waqf Management Using Blockchain Technology</i>	A Aman	3	1
<i>The Development and Application of The Zakat Collection Blockchain System</i>	A Ahmad	2	1
<i>Analysis of Digital Zakat Payment Implementation: A Comparison in Southeast Asia</i>	A Bhari	2	1
<i>Exploration of a New Zakat Management System Empowered by Blockchain Technology in Malaysia</i>	SM Nor	0	2
<i>The Implementation of Blockchain Technology in The Zakat Management System: A Conceptual Research</i>			

Sumber: data diolah menggunakan Ms. Excel (2024)

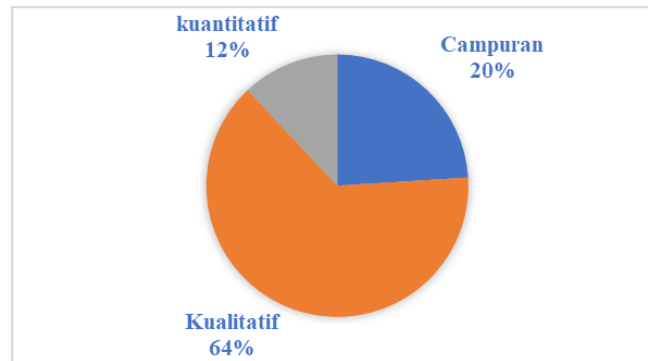
Berdasarkan tabel di atas terdapat 10 penulis terpopuler, terlihat bahwa empat penulis mendominasi dalam jumlah sitasi tertinggi. D Rejeb mencapai total 23 sitasi dengan judul artikel "*Blockchain and Smart Contract Application for Zakat Institution*" dan "*Blockchain and Smart Contract's Contributions to Zakat Management System*", disusul oleh O Ismailov dengan 21 sitasi dengan judul artikel "*The Role and Potential of Blockchain Technology in Islamic Finance*" dan "*The Roles of Zakat in the Provision of Islamic Social Finance: Qualitative Approach*".

S Kassim dengan judul artikel "*Trust Enhancement in Zakat Institutions Using Blockchain Technology: A Qualitative Approach*" dan "*A Conceptual Framework of The Blockchain Technology Adoption for Zakat Institution in Indonesia*" serta Z Zulfikri dengan judul artikel "*A Conceptual Framework of The Blockchain Technology Adoption for Zakat Institution in Indonesia*" dan "*Trust Enhancement in Zakat Institutions Using Blockchain Technology: A Qualitative Approach*", yang keduanya mencapai 18 sitasi. Hal ini menandakan bahwa karya-karya yang dihasilkan oleh keempat penulis ini dalam konteks blockchain zakat sangat diakui dan menjadi referensi penting dalam literatur

ilmiah. Keberhasilan mereka dalam meraih perhatian dan apresiasi ini mencerminkan dampak positif dari kontribusi mereka di bidang tersebut.

4.4 Analisis Penggunaan Metode Penelitian

Berdasarkan dari 48 data penelitian yang dianalisis, 64% diantaranya memilih pendekatan kualitatif, sementara 12% menggunakan metode kuantitatif, dan 20% memilih pendekatan campuran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas penelitian memilih pendekatan kualitatif. Diagram 4.1 yang memperlihatkan distribusi penggunaan metode penelitian.



Gambar 4.1 Analisis Penggunaan Metode Penelitian
Sumber: data diolah menggunakan Ms. Excel (2024)

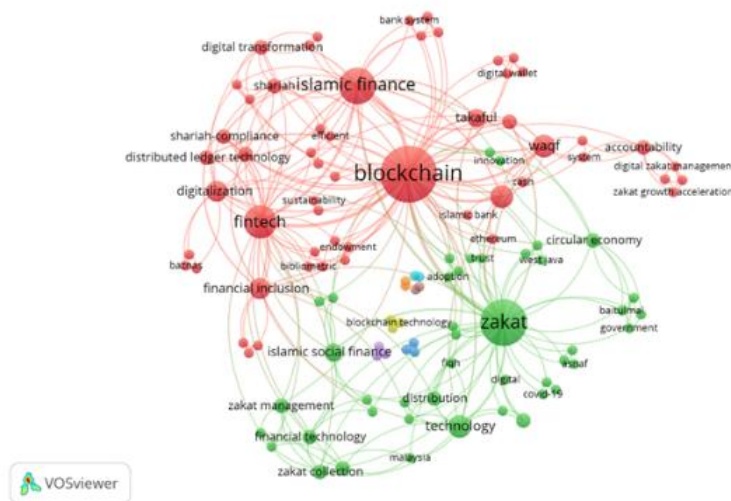
4.5 Tren Topik Penelitian Blockchain Zakat

4.5.1 Pemetaan Network Kata Kunci Penelitian Blockchain Zakat

Salah satu kegunaan dari memetakan kata kunci dengan menggunakan perangkat lunak VOSviewer adalah untuk mengilustrasikan topik penelitian. Hasil analisis yang telah disajikan visual dengan VOSviewer dapat diperlihatkan dalam tiga bentuk tampilan berbeda, yakni visualisasi jaringan (*network visualization*), visualisasi tumpang tindih (*overlay visualization*), dan visualisasi kepadatan (*density visualization*). Apabila diinginkan untuk menampilkan kekuatan hubungan atau jumlah dokumen dalam jaringan, pilihan visualisasi yang dapat dipilih adalah *network visualization*, yang dapat diakses melalui menu tampilan hasil analisis.

Analisis *co-occurrence* digunakan untuk mengidentifikasi relasi antara kata kunci yang digunakan oleh peneliti, di mana hubungan tersebut dapat mengungkapkan tema-tema penelitian yang sedang tren. Dalam analisis ini, peneliti membatasi setiap kata kunci agar minimal muncul sekali dalam sebuah penelitian.

Kata kunci yang berhasil dikumpulkan dari 48 artikel ilmiah dengan total 114 kata, hasil dari analisis ini menghasilkan 8 kluster yang saling berhubungan. Gambar 4.1 menunjukkan bahwa node terbesar terkait dengan “*blockchain*” dan “*zakat*” yang muncul sebanyak 321 kali dan saling berhubungan 409 kata pada artikel yang berbeda. Dapat disimpulkan bahwa topik riset ini sedang diminati sejak tahun 2019 hingga tahun 2023.

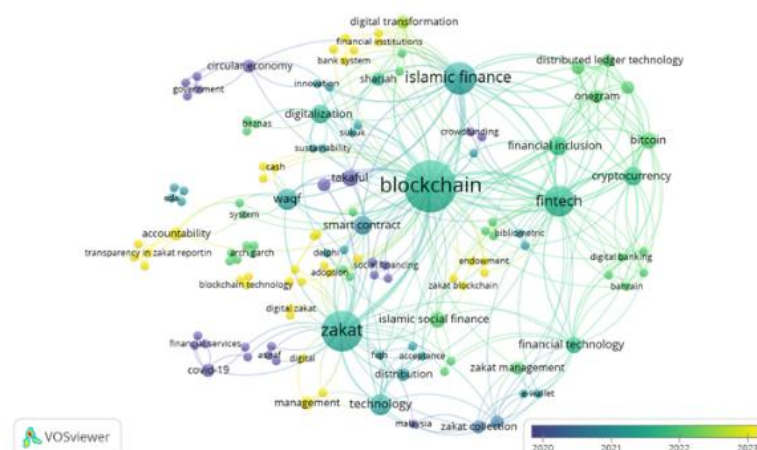


Gambar 4.1 Kata Kunci Penelitian Secara *Network Visualization*
Sumber: Data diolah dengan bantuan VOSviewer

Pada kluster pertama berwarna merah, terdapat kata kunci “blockchain”, selain itu terdapat 7 kluster lainnya pada peta sebaran kata kunci blockchain dan zakat. Dengan pemeriksaan lebih mendalam melalui visualisasi yang lebih simpel, hubungan antara kata kunci dapat menjadi lebih terlihat. Ketebalan garis penghubung antara kata kunci menunjukkan bahwa kata kunci tersebut sering digunakan bersama dan memiliki keterkaitan yang erat dalam penelitian tersebut. Di sisi lain, jika garis penghubungnya tipis, itu menunjukkan bahwa meskipun topik tersebut pernah digunakan bersama, frekuensinya rendah. Oleh karena itu, kata kunci tersebut berpotensi untuk dikaji lebih lanjut oleh para peneliti.

4.5.2 Pemetaan Overlay Penelitian Blockchain Zakat

Penerapan Tampilan Overlay memberikan bantuan kepada para peneliti untuk menganalisis perkembangan tema penelitian tahun demi tahun. Pembentukan visualisasi jaringan bibliometrik dengan menggunakan VOSviewer didasarkan pada jarak antara dua node, yang menggambarkan hubungan antara keduanya.



Gambar 4.2 Kata Kunci Penelitian Secara Overlay Visualization
Sumber: Data diolah dengan bantuan VOSviewer

3.6 Topik Penelitian Blockchain Zakat di Masa Mendatang

3.6.1 Topik Penelitian Berdasarkan Analisa Kata Kunci (Keyword)

Topik penelitian blockchain zakat memang yang paling dominan. Namun, selain itu, terdapat berbagai topik penelitian baru yang muncul dan berpotensi untuk diteliti lebih lanjut. Untuk memilih topik penelitian, dapat merujuk pada lingkaran kecil, kata kunci dan garis penghubung antar lingkaran. Jika suatu topik memiliki sedikit atau masih memiliki beberapa garis penghubung dengan kata kunci lain, maka hal ini menunjukkan peluang untuk diteliti lebih mendalam di masa depan.

1. Topik Penelitian Berdasarkan Kluster (Network visualization)

Berdasarkan gambar 3.1 menampilkan node yang berukuran besar sampai berukuran kecil. Dalam konteks gambar 3.1, node yang memiliki ukuran kecil menunjukkan bahwa kata tersebut belum begitu umum digunakan oleh peneliti. Oleh karena itu, dengan memusatkan visualisasi pada node yang relatif kecil, dapat disimpulkan bahwa area-area ini dapat menjadi fokus penelitian selanjutnya. Beberapa topik khusus yang perlu ditelusuri dan dijelaskan lebih lanjut terkait dengan blockchain zakat.

Tabel 4. 5 Tren Topik Penelitian Berdasarkan Kluster

KLUSTER	SARAN PENELITIAN SELANJUTNYA
Kluster 1 Blockchain, Accountability, dan Digital Zakat	1. Pengembangan Platform <i>Blockchain</i> untuk Mendorong Keterlibatan Masyarakat dalam Zakat. 2. Analisis Perbandingan Sistem Zakat Digital Berbasis <i>Blockchain</i> di Berbagai Negara
Kluster 2 Payment system and Fiqh	1. Perbandingan Kinerja Sistem Pembayaran Konvensional dan Syariah dalam Lingkungan Digital
Kluster 3 Waqf Blockchain, Asset Management, Dan Waqf Management	1. Penerapan Kontrak Pintar (<i>Smart Contracts</i>) dalam Distribusi Zakat dan Pengelolaan Aset Waqf 2. Analisis Perbandingan Sistem Manajemen Zakat dan Waqf Berbasis <i>Blockchain</i> .
Kluster 4 Blockchain technology dan Finterra Platform	1. Optimisasi Kinerja <i>Blockchain</i> dalam Finterra Platform
Kluster 5 Arch Garch dan Zakat Payment	1. Analisis Sentimen dan Perilaku Pengguna dalam Pembayaran Zakat dengan Pendekatan ARCH-GARCH 2. Analisis Korelasi Antara Volatilitas Keuangan dan Tingkat Pembayaran Zakat
Kluster 6 Systematic Literature Review dan Islamic social finance	1. Tinjauan Sistematis Literatur tentang Pengaruh <i>Islamic Social Finance</i> terhadap Pembangunan Berkelanjutan
Kluster 7 zakat, dan Potential Mapping	1. Potensial Mapping Zakat: Identifikasi dan Evaluasi Potensi Pengumpulan dan Distribusi Zakat di Berbagai Wilayah

KLUSTER	SARAN PENELITIAN SELANJUTNYA
Kluster 8 Financial Service dan zakat-based crowdfunding	1. Pengukuran dan Evaluasi Dampak Sosial dan Ekonomi dari <i>Zakat-Based Crowdfunding</i> dalam Layanan Keuangan.

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2024)

2. Topik Penelitian Berdasarkan Overlay Visualization

Topik ini memiliki potensi sebagai peluang dalam penelitian, yang berarti dapat menghasilkan sejumlah besar artikel ilmiah baru tentang blockchain zakat. Berdasarkan visualisasi overlay pada Tampilan 3.2, setiap warna merepresentasikan tahun publikasi dari kata kunci yang digunakan oleh para peneliti. Dari tampilan tersebut, dapat disimpulkan bahwa node dengan warna kuning menunjukkan kata kunci yang dipublikasikan dalam tahun terbaru, khususnya 2023. Oleh karena itu, dengan memfokuskan perhatian pada node berwarna kuning, dapat disimpulkan bahwa kata kunci tersebut masih relevan dengan upaya pembaharuan dalam penelitian. Berikut adalah kata kunci pada node warna kuning yang dapat diuraikan yaitu: Digital, management, information, accountability, zakat manajemen system, zakat blockchain, cash, zakat system.

Tabel 4. 6 Topik Penelitian Berdasarkan Overlay Visualization

NO	TOPIK PENELITIAN
1.	Optimalisasi Keamanan Data dalam Ekosistem Digital yang Terus Berkembang
2.	Implementasi Prinsip-prinsip <i>Good Governance</i> dalam Management Keuangan Syariah
3.	Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Syariah yang Terintegrasi
4.	Eksplorasi Model Bisnis untuk Institusi Keuangan Islam Melalui Integrasi Teknologi Blockchain dalam Pengelolaan Dana Zakat
5.	Analisis Dampak Penggunaan Token Zakat di Ethereum terhadap Partisipasi dan Kepercayaan Masyarakat.
6.	Transformasi Digital terhadap Pengelolaan Zakat melalui Teknologi <i>Blockchain</i> dalam Kerangka Layanan Islamic Bank.
7.	Partisipasi Masyarakat dalam Mengawasi Penggunaan Dana Zakat untuk Meningkatkan Akuntabilitas dan Keterlibatan Sosial
8.	Implementasi <i>Smart</i> Sukuk dalam Distribusi Zakat dengan Pendekatan <i>Blockchain</i>
9.	Integrasi Teknologi <i>Blockchain</i> dalam Pengelolaan Sistem Zakat Tunai
10.	Analisis Penggunaan Big Data dalam Peningkatan Akuntabilitas dalam Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2024)

3. Topik Penelitian Berdasarkan Density Visualization

Dari visualisasi kepadatan pada Gambar 4.3, kata kunci yang sering digunakan ditandai dengan warna yang sangat terang, sedangkan warna yang kurang terang menandakan penggunaan kata tersebut belum begitu umum. Oleh karena itu, berdasarkan tampilan tersebut, dapat disimpulkan bahwa topik riset selanjutnya dapat difokuskan pada node-node yang tidak memiliki warna yang terang. Berikut beberapa topik khusus yang perlu dieksplorasi serta diuraikan lebih dalam terkait dengan blockchain zakat.

Tabel 3. 7 Topik Penelitian Berdasarkan Density Visualization

N0	TOPIK PENELITIAN
1	Analisis Keamanan dan Privasi Sistem Pengelolaan Zakat Berbasis <i>Blockchain</i> di Era Industry 4.0.
2	Penerapan Prinsip-prinsip Syariah dalam Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).
3	Penerapan Teknologi <i>Blockchain</i> sebagai Solusi terhadap Strategi Financialization dalam Pengelolaan Dana Zakat.
4	Penggunaan Teknologi Finansial (<i>Fintech</i>) dalam Mengembangkan Layanan Keuangan Sosial: Potensi dan Implikasi.
5	Pemberdayaan Zakat melalui Teknologi <i>Blockchain</i> dalam Konteks Layanan Keuangan Islam.
6	Sinergi Zakat dan Waqaf melalui Teknologi <i>Blockchain</i> dengan Analisis Potensi dan Tantangan Implementasi.
7	Transformasi Social Finance melalui Teknologi <i>Blockchain</i> dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Zakat.
8	Peran Literasi Keuangan Syariah Terhadap zakat <i>Blockchain</i>
9	Transparansi dan Kepercayaan dalam Platform Digital Dalam Eksplorasi Persepsi dan Harapan Pengguna
10	Peran teknologi blockchain terhadap lembaga keuangan syariah di indonesia

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2024)

Dalam analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer, digunakan tampilan visualisasi “density visualization” dengan membatasi kekuatan tautan minimum kata kunci yang muncul sebanyak 1 kali. Hasil analisis disajikan dalam gambar 4.3. Terdapat beberapa kata kunci yang ditampilkan dalam bentuk node pudar, seperti zakat blockchain, waqf, social finance, islamic bank, transparency, industry 4.0, zakat-based crowdfunding, digital zakat, cash, dan SDGS dan lain-lain. Kata kunci tersebut menjadi topik penelitian menarik untuk peneliti yang fokus pada tema blockchain zakat di masa mendatang.

5. SIMPULAN

Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai distribusi dan produktivitas penelitian terkait blockchain zakat. Dari analisis distribusi berdasarkan tahun, terlihat bahwa jumlah publikasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga 2023, mencapai puncaknya pada tahun 2023 dengan 15 publikasi. Peningkatan ini menunjukkan minat yang terus berkembang dalam eksplorasi konsep blockchain dalam konteks zakat. Selanjutnya, analisis berdasarkan penerbit mengungkapkan dominasi dua

jurnal utama, yaitu International Journal of Zakat, dan European Journal of Islamic Finance dalam hal sitasi.

Sementara itu, penelitian ini juga memberikan pandangan mendalam terkait afiliasi penulis dan negara penulis. Universiti Kebangsaan Malaysia muncul sebagai institusi paling produktif, menciptakan ruang bagi eksplorasi lebih lanjut terkait kontribusi institusi terhadap perkembangan pengetahuan dalam blockchain zakat. Dalam konteks negara penulis, peran Indonesia sebagai pemimpin aktif dengan 18 artikel, diikuti oleh Malaysia dengan 17 artikel, menunjukkan kontribusi yang relevan dari kawasan Asia Tenggara dalam penelitian ini.

Sebagai tambahan, analisis metode penelitian mengungkapkan bahwa mayoritas penelitian lebih memilih pendekatan kualitatif (64%). Ini mencerminkan bahwa para peneliti lebih memilih pendekatan deskriptif dan kualitatif dalam memahami implikasi dan dampak blockchain terhadap zakat. Analisis tren topik penelitian, melalui pemetaan network kata kunci, overlay visualization, dan density visualization, memberikan wawasan mendalam tentang evolusi dan potensi penelitian di masa mendatang.

Penulis yang paling produktif yaitu, O Ismailov, S Kassim, SM Nor, D Rejeb, MF Ibrahim, dan Z Zulfikri Terakhir dan penulis paling terpopuler seperti, D Rejeb, O Ismailov, dan S Kassim yang menandakan dampak dan pengakuan relevan terhadap kontribusi mereka dalam literatur ilmiah. Sebagai kesimpulan, penelitian ini tidak hanya menjelaskan situasi terkini terkait penelitian blockchain zakat, tetapi juga memberikan pijakan untuk pengembangan penelitian selanjutnya dalam bidang ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., Yaumi, M., & Faruk, M. (2023). Blockchain Dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 65–73. <https://jurnal.aksarakawana.com>
- Augusta, M. O., Oktaviandi Syeira, C. P., & Hadiapurwa, A. (2022). Penggunaan Teknologi Blockchain Dalam Bidang Pendidikan. *Produktif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(2), 437–442. <https://doi.org/10.35568/produktif.v5i2.1259>
- Ayu, R. N., Arifin, S., & Iman, A. K. N. (2021). Legalitas Zakat Blockchain Di Indonesia dalam perspektif hukum islam dan hukum positif indonesia. *Publisher: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar* <https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v8i2.22260>
- Deniswara, K., Handoko, B. L., & Mulyawan, A. N. (2020). Big data analytics: Literature study on how big data works towards accountant millennial generation. *International Journal of Management*, 11(5), 376–389. <https://doi.org/10.34218/IJM.11.5.2020.037>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Gagat, P. M., Muhammad, F. T., Vita, D. W., & Hamzah, M. Z. (2023). Systematic Literature Review: The Role of Digital in the Management of Zakat. *Saizu International Conference on Islamic Philanthropy*, 1. <https://doi.org/10.24090/icip.v1i1.403>

- Guo, Y. M., Huang, Z. L., Guo, J., Guo, X. R., Li, H., Liu, M. Y., Ezzeddine, S., & Nkeli, M. J. (2021). A bibliometric analysis and visualization of blockchain. *Future Generation Computer Systems*, 116, 316–332. <https://doi.org/10.1016/j.future.2020.10.023>
- Indrarini, R. (2017). Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat: Perspektif Muzaki Upz Bni Syariah. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 8(2), 166. <https://doi.org/10.26740/jaj.v8n2.p65-77>
- Kabib, N., Al Umar, A. U. A., Fitriani, A., Lorenza, L., & Lutfi Mustofa, M. T. (2021). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Sragen. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 341. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2156>
- Millatina, A. N., Budiantorob, R. A., Hakim, R., & Putrad, F. S. (2022). Blockchain zakat: Strategi inklusi keuangan terintegrasi untuk mengelola potensi dana zakat Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Volume 25*, 25(1), 89–112. <https://doi.org/10.24914/jeb.v25i1.4111>
- Muchtamarini, Y. (2020). *Analisis akuntabilitas pengelolaan zakat berdasarkan syariah enterprise theory pada baitul mal kota banda aceh*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 5(3), 328–336. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i3.15628>
- Muhammad A.A, F., & Rosidta, A. (2023). Peran Wakaf Dan Zakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Indonesia. *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 4(2), 162–185. <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v4i2.193>
- Rahayu, R. N., & Tupan, T. (2020). Studi Bibliometrik Artikel Jurnal Perpustakaan Pertanian Periode 2013–2017. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 27(2), 44. <https://doi.org/10.21082/jpp.v27n2.2018.p44-50>
- Rahmawati, E., Pujiati, Y., Turahmi, L., & Panorama, M. (2023). Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Umat. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(2), 185–199. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i2.887>
- Ritonga, K., & Nasution, S. J. (2022). Analysis of PSAK 109 Zakat Accounting Standard Statements at Al-Washliyah Amil Zakat Institutions. *Journal of Indonesian Management*, 2(1), 153–157. <https://doi.org/10.53697/jim.v2i1.467>
- Salah, K., Rehman, M. H. U., Nizamuddin, N., & Al-Fuqaha, A. (2019). Blockchain for AI: Review and open research challenges. *IEEE Access*, 7, 10127–10149. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2018.2890507>
- Suryawijaya, T. W. E. (2023). Memperkuat Keamanan Data melalui Teknologi Blockchain: Mengeksplorasi Implementasi Sukses dalam Transformasi Digital di Indonesia. *Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 2(1), 55–68. <https://doi.org/10.21787/jskp.2.2023.55-68>
- Susila, A. A. (2018). Pengelolaan Zakat di Indonesia. *Iqtishodiyah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 293–305. <https://doi.org/10.36835/iqtishodiyah.v4i2.81>

- Tanjung, A. F., & Wati, P. (2023). Penerapan Teknologi Blockchain Dalam Akuntansi Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8. <https://doi.org/10.30651/jms.v8i2.19282>
- Urfiyya, K. (2021). Digital System Blockchain Sebagai Strategi Untuk Optimalisasi Pengelolaan Dana Zakat: Studi Konseptual. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 17(2), 83–95. <https://doi.org/10.23971/jsam.v17i2.3157>
- Yaga, D., Mell, P., Roby, N., & Scarfone, K. (2019). *Blockchain Technology Overview*. <https://doi.org/10.6028/NIST.IR.8202>
- Yusuf, A. O., Leyni, N., Junurham, N. P., & Adam, U. A. (2021). Bibliometric Assessment of Scholarly Publications on Wāqf (Islamic Endowment). In *International Journal of Economics* Vol. 29, Issue 1.